

## Edukasi Pemilahan Sampah dan Pembuatan Tempat Sampah Kreatif di SDN Locare 1

Nida Salmah Shalihah<sup>1</sup>, Salsa Dyah Pratiwi<sup>2\*</sup>, Ahwalia Annajah<sup>3</sup>, Nabila Indah Cahyani<sup>4</sup>, Winda Octaviani Br Bangun<sup>5</sup>, Amelia Ika Priyanti<sup>6</sup>, Muhammad Lutfi<sup>7</sup>, Agung Nugroho Puspito<sup>8</sup>

<sup>1,2\*,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>8</sup> Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Corresponding Email:* chacapратиwi05@gmail.com<sup>2\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 19 Mei 2026; *Diterima dalam bentuk revisi* 25 Juni 2026; *Diterima* 30 Juni 2026; *Diterbitkan* 10 September 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STM IK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan serta belum optimalnya penggunaan tempat sampah menjadi permasalahan di SDN Locare 1. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam pengelolaan sampah melalui edukasi dan praktik langsung. Metode yang digunakan yaitu mixed-methods dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, edukasi interaktif berbasis video, diskusi, praktik pemilahan sampah, serta pembuatan tempat sampah dari barang bekas. Evaluasi dilakukan menggunakan pretes dan postes serta observasi perilaku siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dari nilai rata-rata pretest 52,86% menjadi 76,67% pada posttest. Selain itu, siswa mulai terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Optimalisasi Tempat Sampah; Kesadaran Siswa; Pendidikan Lingkungan; Pengelolaan Sampah Sekolah; Peduli Lingkungan.

### Abstract

The lack of students' awareness in maintaining environmental cleanliness and the suboptimal use of trash bins became problems at SDN Locare 1. This community service activity aimed to improve students' knowledge and behavior in waste management through education and direct practice. The method used was mixed-methods consisting of planning, implementation, and evaluation stages. The activities included observation, interviews, interactive video-based learning, discussions, waste sorting practices, and making trash bins from used materials. Evaluation was conducted using pretests and posttests as well as observations of students' behavior. The results showed an increase in students' understanding, with the average pretest score improving from 52.86% to 76.67% in the posttest. In addition, students became more accustomed to disposing of waste according to its type and showed greater concern for school environmental cleanliness. This activity successfully improved environmental awareness and clean and healthy living behavior among elementary school students.

**Keyword:** Optimization of Trash Bins; Student Awareness; Environmental Education; School Waste Management; Environmental Care.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan lingkungan di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada aspek kebersihan dan teori pengelolaan sampah, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang peka terhadap lingkungan melalui kebiasaan sehari-hari. Namun, rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan, seperti perilaku membuang sampah sembarangan serta keterbatasan pengetahuan mengenai pemisahan sampah organik dan anorganik, masih menjadi masalah umum di sekolah dasar. Kondisi ini diperparah oleh minimnya fasilitas penunjang, termasuk tempat sampah terpisah yang dapat berfungsi sebagai alat pendidikan lingkungan bagi siswa. Padahal, ketersediaan sarana yang tepat dapat mengajarkan nilai kebersihan dan menumbuhkan kebiasaan ramah lingkungan sejak usia dini (DS *et al.*, 2023; Putra & Antrari, 2025). Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di sekolah dasar, ditemukan bahwa pengajaran pendidikan lingkungan masih didominasi oleh metode ceramah tanpa adanya peragaan praktis atau pengalaman langsung yang berkelanjutan. Siswa belum mempelajari cara memilah sampah sesuai jenisnya dengan benar karena guru sering kali hanya membahas kebersihan secara teoretis. Akibatnya, pemahaman siswa tentang cara menjalankan pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari menjadi terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan gabungan data kuantitatif dan kualitatif dalam pendekatan campuran (*mixed-methods*) untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menilai pengetahuan dan tindakan siswa, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam penyebab rendahnya kesadaran lingkungan siswa serta hambatan dalam memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kegiatan sekolah (Febriyanti & Rahmandani, 2024; Zulfayati & Suprayitno, 2024). Mengingat masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pengelolaan sampah melalui pembelajaran dan kegiatan pemilahan sampah secara nyata, guna mendorong perilaku yang ramah lingkungan. Dengan adanya 463 sekolah dasar di Kabupaten Bondowoso pada tahun ajaran 2023–2024, penerapan pendidikan lingkungan di sekolah dasar perlu terus ditingkatkan. Jumlah sekolah yang besar ini menunjukkan bahwa upaya mendorong perilaku ramah lingkungan sejak usia dini memiliki dampak luas dan berpotensi memperbaiki kondisi lingkungan di masa depan. Untuk menjangkau lebih banyak siswa dan menumbuhkan budaya peduli lingkungan sejak dini, diperlukan upaya pendidikan yang konsisten serta pemakaian teknik pengelolaan sampah yang tepat (Saputro, 2024).

Berdasarkan tinjauan pustaka, strategi pembelajaran yang menggabungkan pengalaman nyata terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah semata. Studi yang dilakukan oleh DS *et al.* (2023) menerapkan strategi penyuluhan pendidikan yang mencakup kampanye penyadaran dan latihan pemilahan sampah secara praktis bagi siswa sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti latihan tersebut, para siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai kategori sampah organik dan anorganik serta mulai menjalankan kebiasaan ramah lingkungan (DS *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Rahmandani (2024) menerapkan pendekatan *mixed-methods concurrent explanatory*. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pemahaman siswa tentang lingkungan belum tentu mampu mendorong munculnya sikap peduli lingkungan secara maksimal apabila tidak disertai dengan ketersediaan sarana, pembiasaan yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif dari pihak sekolah. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar memerlukan strategi pembelajaran yang menarik, kegiatan praktik secara langsung, dan dukungan fasilitas yang memadai. Selain itu, penelitian Zulfayati & Suprayitno (2024) mengkaji pengelolaan sampah 3R di sekolah dasar dengan menggunakan studi kasus dan metodologi kualitatif. Penelitian tersebut menemukan bahwa ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui pengamatan, pengalaman praktis, dan paparan yang berkelanjutan, pendidikan karakter yang berpusat pada kesadaran lingkungan dapat dikembangkan dengan lebih baik. Ketersediaan sumber daya pendukung seperti fasilitas pemilahan sampah dan lingkungan sekolah yang bersih, keterlibatan aktif para guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui pembentukan kebiasaan, serta peran seluruh warga sekolah dalam membangun budaya sadar lingkungan merupakan faktor penting

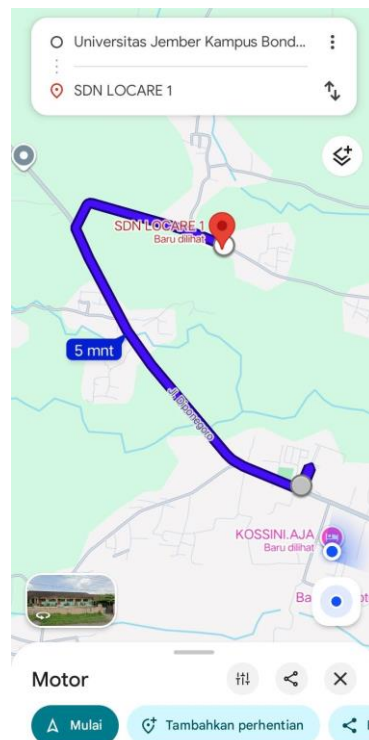
yang mendukung keberhasilan penelitian ini. Penerapan langkah pendidikan dan program pendekatan yang meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah juga berdampak pada keberhasilan penelitian ini (Fitriyani *et al.*, 2024; Haul *et al.*, 2021).

## 2. Metode

Pendekatan pelaksanaan kegiatan “Langkah Nyata Optimalisasi Penggunaan Tempat Sampah di Sekolah Dasar” terbagi ke dalam tiga tahap utama yang disusun secara sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar sekaligus meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pada tahap perencanaan, tim melakukan pengamatan awal guna menilai kondisi kebersihan, ketersediaan tempat sampah, serta pola perilaku siswa dalam membuang sampah. Selain itu, wawancara dilakukan dengan sejumlah siswa dan pengelola sekolah untuk menggali lebih dalam mengenai kendala lapangan serta kebutuhan sarana sanitasi. Hasil dari pengamatan dan wawancara tersebut menjadi dasar dalam menyusun rancangan program, menentukan sumber daya yang diperlukan, serta menyusun strategi pembelajaran yang sesuai bagi siswa sekolah dasar. Memasuki tahap pelaksanaan, mahasiswa berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang menyelenggarakan kegiatan secara langsung di lingkungan sekolah. Program yang telah dijadwalkan disampaikan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, dengan pengawasan aktif untuk memastikan siswa memahami materi serta menjalankan setiap aktivitas dengan maksimal. Terakhir, pada fase evaluasi, dilakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Langkah ini diambil untuk mengukur keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan tempat sampah yang tepat. Refleksi terhadap jalannya kegiatan dan hambatan yang muncul juga dibahas di dalam kelas, serta diperkuat melalui diskusi dengan guru wali kelas untuk memastikan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya tetap terjaga secara berkelanjutan.

Pembelajaran lingkungan hidup diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku agar peserta didik lebih peduli terhadap kelestarian alam. Kegiatan ini disusun secara terstruktur melalui rangkaian observasi, penyampaian materi, diskusi, praktik langsung, dan evaluasi (Rahman & Fitria, 2021). Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dan penggerak pembelajaran melalui berbagai aktivitas edukatif. Pada pertemuan pertama, dilakukan observasi dan wawancara untuk memetakan kebutuhan sekolah. Pertemuan kedua difokuskan pada penyampaian materi menggunakan media video edukasi dan presentasi interaktif, yang diawali dengan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa. Dalam prosesnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dengan pendampingan satu tutor untuk setiap lima siswa guna mendukung jalannya diskusi dan permainan edukatif. Pertemuan ketiga menitikberatkan pada praktik pembuatan tempat sampah kreatif dari bahan bekas sesuai jenisnya. Selain pendampingan praktik, siswa juga diajak menjalankan program “Ambil Sampah 5 Menit di Sekitar Kita” dan diberikan edukasi mengenai tata cara mencuci tangan yang benar sebagai bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Rangkaian ini diakhiri dengan pelaksanaan *post-test* serta refleksi untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam menyampaikan pengalaman yang diperoleh. Instrumen untuk menilai hasil belajar siswa menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 pertanyaan. Alat ukur ini dirancang untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti metode pengajaran yang diberikan (Anggraena *et al.*, 2025). Pertanyaan tersebut mencakup empat bagian utama, yaitu pemahaman mengenai sampah organik, sampah anorganik, pengelompokan sampah, serta pengetahuan mengenai pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, dengan hasil akhir yang diubah ke dalam skala 0–100 untuk memudahkan analisis data. Selain tes tertulis, dilakukan pula observasi perilaku untuk mencermati perubahan sikap dan tindakan siswa sebelum dan sesudah program dijalankan. Pengamatan berkala ini mencakup kemampuan siswa dalam membedakan jenis sampah, kedisiplinan membuang sampah pada tempatnya, serta kesediaan mereka dalam menjaga kerapian ruang kelas. Keberhasilan program ini tecermin dari munculnya perilaku nyata yang

membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih rapi, sehat, dan nyaman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Locare 1, Desa Locare, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik wilayah pedesaan yang didominasi lahan pertanian, sehingga penanaman kebiasaan menjaga kebersihan sejak dini menjadi sangat penting. Selain itu, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat sampah di sekolah tersebut belum maksimal. Sasaran kegiatan ini melibatkan 20 siswa dari kelas IV dan V yang merupakan kelompok utama dalam upaya penanaman nilai kepedulian lingkungan. Melalui penyebaran pengetahuan, pengalaman praktik pemilahan sampah, serta penilaian perilaku secara berkala, program ini diharapkan mampu membentuk kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan sekolah agar tercipta suasana belajar yang lebih kondusif.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik sesuai tahapan yang direncanakan serta mampu mencapai target dan tujuan kegiatan yang telah ditentukan. Metode pelaksanaan kegiatan “Langkah Nyata Optimalisasi Penggunaan Tempat Sampah di Lingkungan SDN Locare 1” terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disusun secara sistematis agar kegiatan berjalan efektif serta mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pada tahap perencanaan, mahasiswa melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi kebersihan sekolah, ketersediaan tempat sampah, serta kebiasaan siswa dalam membuang sampah. Selain observasi, mahasiswa juga melakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan sekolah terkait pengelolaan kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sekolah sebenarnya telah memiliki gerakan kebersihan yang diterapkan kepada siswa. Namun, tingkat kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan masih tergolong rendah sehingga masih diperlukan

edukasi dan praktik langsung mengenai pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, ketersediaan tempat sampah di lingkungan sekolah juga masih sangat terbatas, bahkan dapat dikatakan hampir tidak tersedia di beberapa area, sehingga menyebabkan sampah masih sering berserakan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, tim menyusun rancangan kegiatan berupa edukasi pengelolaan sampah dan optimalisasi penggunaan tempat sampah sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, disiapkan pula penerapan pembelajaran yang menarik dan interaktif melalui penggunaan video edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang benar. Kegiatan juga dipadukan dengan aktivitas interaktif seperti diskusi, tanya jawab, praktik memilah sampah, serta pembiasaan membuang sampah pada tempatnya agar siswa lebih mudah memahami materi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di sekolah dasar, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendukung kegiatan tersebut. Dalam pertemuan pertama, kegiatan dimulai dengan observasi di lapangan dan wawancara dengan guru wali kelas. Tujuannya adalah untuk memahami keadaan lingkungan sekolah, kebiasaan siswa dalam membuang sampah, serta kebutuhan sekolah dalam pengelolaan sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal yang akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun program edukasi yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa di sekolah dasar.



Gambar 2. Kegiatan Wawancara dengan Guru Wali Kelas

Pada pertemuan kedua, sebelum kegiatan penyampaian materi dimulai, siswa terlebih dahulu melaksanakan pretes untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka mengenai pengelolaan sampah dan perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah itu, fokus kegiatan diarahkan pada pemberian materi tentang berbagai jenis sampah, pentingnya membuang sampah pada tempatnya, serta dampak lingkungan dari sampah yang tidak dikelola dengan baik. Materi disampaikan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, ice breaking, dan pemutaran video edukatif agar siswa lebih mudah memahami materi dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.



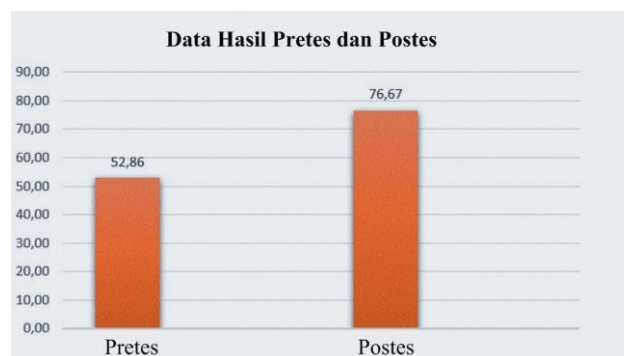
Gambar 3. Pembagian Kelompok untuk Penyampaian Materi

Pertemuan ketiga diadakan melalui praktik langsung pengelolaan limbah di area sekolah. Siswa diajak untuk memisahkan sampah organik dan anorganik dengan menggunakan wadah yang telah disiapkan. Selain itu, mereka juga terlibat dalam proses pembuatan dan pengecatan tempat sampah sederhana dari bahan bekas galon, sehingga bisa dimanfaatkan kembali menjadi tempat sampah yang menarik dan ramah lingkungan. Mahasiswa memberikan contoh cara pembuatan, menemani siswa selama pengerjaan, dan membimbing mereka dalam mewarnai tempat sampah sesuai dengan tipe sampahnya. Aktivitas praktis ini juga dilengkapi dengan kegiatan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dan praktik mencuci tangan yang benar sebagai penerapan pola hidup bersih dan sehat di sekolah.



Gambar 4. Pembuatan Tempat Sampah dari Barang Bekas

Pada pertemuan keempat, acara diisi dengan pelaksanaan postes untuk menilai peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tersebut. Di samping itu, siswa juga mengikuti permainan interaktif dan kegiatan kelompok yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengelompokan sampah. Kegiatan tersebut dirancang secara menyenangkan melalui permainan edukatif, kerja sama dalam kelompok, serta pemberian hadiah untuk meningkatkan semangat, kolaborasi, dan partisipasi aktif dari siswa selama kegiatan berlangsung. Dengan melaksanakan kegiatan secara berurutan, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran, disiplin, dan rasa tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan kelas maupun halaman sekolah. Kegiatan “Ambil Sampah 5 Menit di Sekitar Kita” juga diikuti dengan antusias oleh siswa sehingga lingkungan sekolah terlihat lebih bersih dan tertata dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Hasil refleksi bersama guru wali kelas menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan siswa dalam membuang sampah sesuai jenisnya, berkurangnya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Diagram Hasil Pretes dan Postes

Hasil pretest dan posttest juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang tepat setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Berdasarkan pendekatan mix method yang digunakan, data kuantitatif diperoleh melalui hasil pretest dan posttest, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi, refleksi kegiatan, dan diskusi bersama guru wali kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan maupun perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pada penelitian terdahulu juga didapatkan hasil bahwasannya pengklasifikasian tempat sampah juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemilahan sampah. Rata-rata skor pretest 64,78 meningkat menjadi 81,30 pada posttest, menunjukkan peningkatan sebesar 25,5% pada 23 siswa kelas 4 dan 5 SD SDN 18 Bonto-Bonto penelitian tersebut menggunakan metode kuasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest satu kelompok (Ahmadi *et al.*, 2025). Kegiatan pada penelitian lainnya juga mengungkapkan hasil antusiasme siswa kelas 3 dalam merancang tempat sampah serta berhasil menjawab seluruh pertanyaan pada sesi tanya jawab sehingga dapat disimpulkan kegiatan efektif memicu kreativitas juga fokus anak-anak di SD Negeri 6 Petaling Kecamatan Mendobarat (Harahap *et al.*, 2022). Pada pengabdian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Locare 1 dengan jumlah 17 siswa maka didapatkan adanya peningkatan pemahaman siswa dan berdasarkan cara pengevaluasian dengan cara memonitoring dan berkolaborasi berkelanjutan oleh guru juga kepala sekolah. Salah satu kendala selama pelaksanaan penelitian adalah siswa yang kurang kondusif dan sulit diatur. Akan tetapi, kendala tersebut dapat diatasi melalui pemberian arahan, dan pendampingan secara berkelanjutan sehingga kegiatan edukasi juga praktik langsung dapat berlangsung dengan baik.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari aktivitas yang telah dilakukan, program pemanfaatan tempat sampah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan sikap siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan di daerah sekolah. Pelaksanaan program ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terhubung demi mendukung keberhasilan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yaitu penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen pretes dan postes, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara selama kegiatan penyuluhan dan praktik berlangsung. Pendekatan mixed method digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap melalui penggabungan data angka dan data lapangan (Hardani *et al.*, 2020). Pada tahap perencanaan, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap situasi kebersihan lingkungan sekolah, ketersediaan tempat sampah, serta kebiasaan siswa dalam membuang sampah. Mereka juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas dan beberapa siswa untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi sekolah terkait pengelolaan sampah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan dan belum memahami cara memisahkan sampah organik dan nonorganik. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa merancang program edukasi, praktik memisahkan sampah, serta pemanfaatan tempat sampah yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Tahap perencanaan ini sangat penting dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan relevan dengan kondisi lingkungan sekolah serta kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa edukasi tentang pemisahan sampah kepada siswa sekolah dasar dapat membantu membentuk kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui penyediaan fasilitas yang mendukung seperti tong sampah dan alat kebersihan (DS *et al.*, 2023). Selain itu, dengan menumbuhkan kebiasaan positif dan menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai, pendidikan lingkungan dapat membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab bersama dalam menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekolah (Jelita & Adri, 2024). Pada tahap pelaksanaan, aktivitas dilakukan dengan cara yang interaktif seperti edukasi, diskusi, kuis, latihan langsung dalam memilah sampah, serta kegiatan "Ambil Sampah 5 Menit di Sekitar Kita". Tujuan dari aktivitas tersebut adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang lebih selama acara berlangsung. Selain itu, siswa mulai mengerti

berbagai jenis sampah dan cara pembuangannya yang benar. Peningkatan pemahaman yang diperoleh siswa terlihat dari data pretest dan posttest yang mengindikasikan peningkatan nilai rata-rata siswa. Peningkatan ini menunjukkan kegiatan penyuluhan dan praktik langsung berdampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan siswa terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam pengelolaan sampah (Wardana & Sucipto, 2024). Data hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan pretest dan posttest yang diberikan kepada murid kelas IV dan V SDN Locare 1 dengan jumlah keseluruhan 17 murid, yang terdiri atas 7 murid kelas V dan 10 murid kelas IV. Pada pelaksanaan kegiatan hari pertama jumlah murid yang hadir sebanyak 14 orang, sedangkan pada hari kedua jumlah murid yang hadir sebanyak 9 orang. Pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal murid sebelum diberikan penyuluhan, sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman murid setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan praktik mengenai optimalisasi penggunaan tempat sampah di lingkungan sekolah. Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya penggunaan tempat sampah sesuai jenisnya yang dilanjutkan dengan praktik langsung di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 52,86%, sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar 76,67%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman murid setelah diberikan penyuluhan dan praktik. Selisih peningkatan nilai pretest dan posttest sebesar 23,81%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman murid mengenai pentingnya penggunaan tempat sampah sesuai jenisnya. Perhitungan peningkatan hasil belajar pada penelitian ini menggunakan analisis gain score sederhana dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh:

$$76,67\% - 52,86\% = 23,81\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman murid sebesar 23,81% setelah diberikan penyuluhan dan praktik mengenai optimalisasi penggunaan tempat sampah di lingkungan sekolah. Analisis data pada penelitian ini termasuk ke dalam statistik deskriptif dengan satu variabel (*univariat*), yaitu variabel pemahaman murid terhadap optimalisasi penggunaan tempat sampah. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi secara luas. Data yang digunakan berupa data interval karena berbentuk skor hasil pretest dan posttest yang memiliki jarak nilai yang sama antar intervalnya. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan data sebagaimana adanya melalui penyajian tabel, grafik, maupun persentase sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan penelitian (Masyhud, 2025). Selain itu, pendekatan pendidikan yang interaktif dan melibatkan partisipasi juga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa serta guru tentang pentingnya pengelolaan sampah dan daur ulang (Wardana & Sucipto, 2024). Pelaksanaan kegiatan praktik langsung juga memfasilitasi siswa untuk memahami pengelolaan sampah secara praktis melalui kebiasaan dalam membuang dan memilah sampah pada tempat yang benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa menggunakan tempat sampah yang telah disediakan, baik untuk sampah organik maupun nonorganik di lingkungan sekolah. Di samping itu, siswa juga mulai saling mengingatkan satu sama lain untuk menjaga kebersihan di kelas dan halaman sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa di sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa pembelajaran tentang pengelolaan sampah bagi anak-anak di sekolah dasar lebih efektif jika dilakukan melalui kebiasaan membuang dan memilah sampah dengan benar sejak dini (DS *et al.*, 2023).

Latihan langsung dalam memilah sampah juga membantu siswa memahami perbedaan antara sampah organik dan nonorganik serta cara pembuangannya yang tepat (Purnomo & Sunarsih, 2023). Karakter siswa dapat dibentuk dengan secara konsisten mendorong perilaku yang peduli terhadap lingkungan, sehingga mereka semakin terbiasa menjaga dan merawat kebersihan sekolah dalam kehidupan sehari-hari (Siskayanti & Chastanti, 2022). Pada tahap evaluasi, aktivitas dilakukan melalui analisis dari hasil pretest dan posttest, pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa, diskusi dengan guru wali kelas, serta pengumpulan dokumentasi terkait kegiatan. Hasil dari penilaian menunjukkan adanya perubahan sikap siswa dalam merawat kebersihan lingkungan sekolah. Siswa kini lebih disiplin dalam membuang sampah dan mulai memanfaatkan tempat sampah yang telah diperbaiki dengan lebih efektif. Hasil dari diskusi dengan guru wali kelas juga menunjukkan bahwa siswa telah mulai terbiasa menjaga kebersihan kelas tanpa perlu terus menerus diingatkan oleh guru. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan teratur setelah pelaksanaan kegiatan tersebut. Peningkatan penggunaan tempat sampah melalui penyediaan tempat sampah organik dan nonorganik di area sekolah juga membawa pengaruh positif terhadap kebiasaan siswa dalam membuang sampah.



Gambar 6. Pemilahan Sampah Organik dan Nonorganik

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa peningkatan penggunaan tempat sampah di sekolah dapat dilakukan dengan menyediakan tempat sampah khusus untuk organik dan nonorganik (Purnomo & Sunarsih, 2023; Zulfayati & Suprayitno, 2024). Penyediaan tempat sampah di lingkungan sekolah merupakan langkah nyata untuk mengurangi penumpukan sampah sekaligus membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sejak usia dini (Nadira *et al.*, 2023). Untuk mengevaluasi perkembangan kesadaran lingkungan siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka terkait dengan menjaga kebersihan sekolah, sangatlah penting untuk secara rutin memantau perubahan perilaku mereka (Rokhmah & Munir, 2021). Program peningkatan penggunaan tempat sampah tidak hanya menambah pengetahuan siswa tentang pengelolaan limbah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan, disiplin, serta rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dimana hal tersebut sejalan dengan penelitian (Zulfayati & Suprayitno, 2024) yakni siswa semakin menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan tidak mencemari lingkungan sekitar.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Locare 1, dapat disimpulkan bahwa program “Langkah Nyata Optimalisasi Penggunaan Tempat Sampah di Lingkungan SDN Locare 1” berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran, perilaku, dan pemahaman siswa akan pentingnya menjaga kebersihan sekolah. Nilai pemahaman rata-rata siswa meningkat dari 52,86% pada pretes menjadi 76,67% pada postes, yang menunjukkan peningkatan sebesar 23,81%. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang

menggabungkan penerapan praktis, diskusi interaktif, dan latihan pemilahan sampah dapat berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah. Selain peningkatan pengetahuan, perilaku siswa juga membaik dengan adanya kegiatan ini. Misalnya, mereka telah mengembangkan kebiasaan membuang sampah sesuai jenisnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan saling mendorong untuk menerapkan kebiasaan hidup yang sehat dan bersih. Gambaran yang lebih lengkap mengenai perubahan perilaku dan pengetahuan siswa diperoleh melalui pendekatan *mixed-methods*, yang mencakup observasi, wawancara, tes awal, tes akhir, serta refleksi kolaboratif bersama guru wali kelas. Dengan demikian, proyek pengabdian kami membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, dan nyaman, sekaligus membantu siswa sekolah dasar mengembangkan kepribadian yang peka terhadap lingkungan. Agar budaya kebersihan dan pengelolaan sampah dapat diterapkan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari siswa, diperlukan praktik berkelanjutan dan arahan dari sekolah untuk pengembangan lebih lanjut.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, para guru, dan seluruh siswa SDN Locare 1 atas persetujuan, dorongan, serta keterlibatan aktif mereka dalam proyek-proyek pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah membantu dalam perumusan program, proses pengamatan, serta pelaksanaan inisiatif untuk memaksimalkan pemanfaatan tempat sampah di lingkungan sekolah. Bantuan dan kerja sama tersebut sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih bersih, sehat, dan peduli terhadap pengelolaan sampah.

## 6. Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., Anwar, A., Al-Daisi, A. N. U. U., Rauf, S. A. S., Zaid, F., Ayu, D. P., Mutmainnah, A. B., & La'lang, D. A. (2025). Efektivitas Intervensi Edukasi dan Tempat Sampah Berwarna dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemilahan Sampah pada Siswa Sekolah Dasar. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v2i1.217>.
- Anggraena, Y., Ginanto, D. E., Kesuma, A. T., & Setiyowati, D. (2025). *Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- DS, N. Y., Suparman, T., & Fitri, A. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(2), 55–61.
- Febriyanti, D. A., & Rahmandani, A. (2024). Perspektif Siswa Sekolah Dasar Adiwiyata mengenai Perilaku Peduli Lingkungan Hidup: Sebuah Studi Mixed-methods Concurrent Explanatory. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 25(1), 126–136.
- Fitriyani, Z. A., Rachmawati, E., Rizkawati, N., & Abdillah, A. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Peduli Sampah melalui Pemanfaatan Bank Sampah Wiryosari. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 659–670. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i2.4388>.
- Harahap, F. S. D., Dhealivenda, C., Heranita, S., Rismawati, R., & Wardana, W. A. (2022). Pembentukan Karakter Anak Melalui Rancang Bangun Tempat Sampah Di SD Negeri 6 Petaling Kecamatan Mendobarat. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(1), 19–24. <https://doi.org/10.23887/jibk.v13i1.43113>.

- Hardani, H., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haul, S., Narut, Y. F., & Nardi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 65–76.
- Jelita, J., & Adri, H. T. (2024). Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Negeri 4 Merapi Barat. *DIDAKTIK GLOBAL: JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN*, 1(2), 28–41.
- Masyhud, M. S. (2025). *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Nadira, S., Isnaeni, P. N., Salsabila, N., Anggraini, H., & Pebriandi, P. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Untuk Mengurangi Lingkungan Yang Kotor. *JPMNT: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA*, 1(4), 15–21.
- Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-organik di SDN Banjarharjo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(2), 465–472.
- Putra, I. N. S. A., & Antrari, N. P. B. W. (2025). Membentuk Generasi Peduli Lingkungan: Strategi Edukasi Pemilahan Sampah Di Sekolah Dasar 27 Pemecutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 2238–2243.
- Rahman, M. E., & Fitria, R. D. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup & Pembangunan Berkelanjutan* (N. N. Islami, Ed.). Komojoyo Press.
- Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *MUALLIMUNA: JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH*, 7(1), 63–77.
- Saputro, S. N. A. (2024). *Kabupaten Bondowoso dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
- Wardana, B., & Sucipto, E. (2024). Program Edukasi Lingkungan: Mengajarkan Praktik Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang di Sekolah. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–28.
- Zulfayati, F. T., & Suprayitno, S. (2024). Eksplorasi Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan tentang Pengelolaan Sampah 3R pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 2727–2741.